

# Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Ibnu Kresnajaya<sup>1</sup> & Dasmo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the influence of emotional intelligence variables and learning attitudes on history learning achievement, both together and individually. The research method used was a survey, with a sample size of 70 people from State High Schools in Depok City. Data collection uses validated questionnaires and the results of history test scores. The analysis uses multiple regression techniques, by first carrying out a normality test, linearity test and multicollinearity test. The results of the research show that: 1) there is a significant influence of emotional intelligence and learning attitudes together on the history learning achievement of high school students in Depok City. This is proven by the acquisition of the Sig value.  $0.000 < 0.05$  and  $F_{hn} = 25.186$ . Together emotional intelligence and learning attitudes contribute 42.9% to the History learning achievement variable. 2) There is a significant influence of emotional intelligence on the History learning achievement of State High School Students in Depok City. This is proven by the acquisition of the Sig value.  $0.000 < 0.005$  and  $t_h = 4.365$ . 3) There is a significant influence of learning attitudes on the history learning achievement of high school students in Depok City. This is proven by the acquisition of the Sig value.  $0.000 < 0.005$  and  $t_h = 4.646$ .*

**Key Words:** *Emotional intelligence, learning attitudes, history learning achievement*

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional dan sikap belajar terhadap prestasi belajar sejarah, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, dengan jumlah sampel 70 orang dari SMA Negeri di Kota Depok. Pengumpulan data menggunakan angket yang telah di validasi dan hasil nilai tes uji pelajaran Sejarah. Analisis menggunakan teknik regresi ganda, dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Siswa SMA di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hn} = 25,186$ . Secara bersama-sama kecerdasan emosional dan sikap belajar memberikan kontribusi sebesar 42,9 % terhadap variabel prestasi belajar Sejarah. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah Siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,005$  dan  $t_h = 4,365$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Siswa SMA di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,005$  dan  $t_h = 4,646$ .

**Kata Kunci:** Kecerdasan emosional, sikap belajar, prestasi belajar sejarah

**Penulis Korespondensi:** (1) Ibnu Kresnajaya, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [suryatin28@kesetaraan.belajar.id](mailto:suryatin28@kesetaraan.belajar.id)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar yang dibutuhkan oleh semua manusia, baik pendidikan bersifat formal maupun non-formal guna meningkatkan pengetahuan, akhlak yang baik, dan juga keterampilan. Pendidikan sangatlah perlu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga negara menjadi maju dan tidak menjadi negara yang terbelakang dibandingkan dengan negara lain dalam berbagai aspek baik ekonomi, politik, sosial dan sebagainya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sendiri membantu melanjutkan pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan merupakan suatu hal yang dipandang penting oleh negara. Hal ini terbukti dengan adanya undang-undang maupun peraturan yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata dasar “ didik “ yang berarti memelihara dan memberikan latihan, dan mendapat imbuhan pe-an sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan ajaran, tuntunan dan pimpinan dalam memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan ada yang bersifat formal, nonformal dan informal. Salah satu contoh pendidikan formal ialah pendidikan di sekolah. Suatu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didiknya.

Tujuan pembelajaran sejarah kepada siswa adalah supaya siswa mampu memiliki pengetahuan tentang masa lampau dan mampu menganalisa apabila dikaitkan dengan kondisi sekarang. Semua itu bertujuan supaya siswa mampu memiliki pengetahuan tentang masa lampau sehingga dapat memahaminya serta dapat menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa.

Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf pernah menjelaskan, bahwa membuat membuat satu konsep “Kecerdasan Emosional“ dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Menurutnya kecerdasan emosional adalah “Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi”. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Latar belakang keluarga siswa juga akan berperan dalam kemampuan mengelola emosi setiap individu. Dan beberapa siswa yang bersekolah di tiga sekolah swasta di Jakarta Timur ini memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis dan dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi dari segi perkembangan emosionalnya dan sikap belajarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 dan 12 Kota Depok, terdapat beberapa permasalahan mengenai sikap belajar terutama pembelajaran masa pandemi saat ini. Permasalahan tersebut antara lain bagaimana siswa mampu sikap yang baik dalam menerima memahami setaip materi pembelajaran yang mereka dapat dalam kondisi yang berbeda ketika pembelajaran saat normal sebelumnya. Ketika belajar bagaimana siswa tidak bersikap malas dan mau memperhatikan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa ketika pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti tidak menyimak penjelasan, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain permasalahan mengenai sikap belajar, prestasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 dan 12 Kota Depok khususnya untuk mata pelajaran Sejarah tersebut juga tergolong rendah, rendah di sini dalam arti nilai peserta didik 70 % belum mencapai KKM yaitu dengan rata-rata nilai KKM 70 sedangkan rata-rata nilai peserta didik hanya 65,55. Melihat permasalahan yang terjadi di SMA Negeri di Kota Depok, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa tersebut.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah (survei pada SMA Negeri di Kota Depok)”. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel yaitu

Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar sebagai variabel bebas, serta Prestasi Belajar Sejarah sebagai variabel terikat.

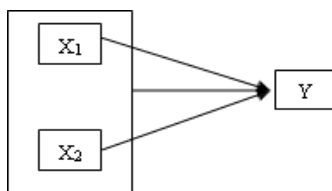
## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di wilayah Depok. Untuk sekolah yang akan diteliti untuk mengambil sampel adalah SMAN 10 Kota Depok, dan SMAN 12 Kota Depok. Alasan pemilihan tempat tersebut karena penulis mengajar di salah satu sekolah tersebut sehingga mengenal karakter sekolah tersebut.

Untuk waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari 1) Penentuan masalah/judul dan pengajuan proposal penelitian, 2) survei terkait dengan jumlah populasi yang akan dijadikan objek penelitian, 3) Penyusunan, pengujian dan analisis instrumen dilanjutkan dengan penelitian untuk pengambilan data, 4) pemeriksaan, pengolahan, analisis data, pengujian hipotesis, penyusunan kesimpulan, dan 5) pembuatan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis regresi berganda di kelas XI SMA Negeri di Depok. Perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Sikap Belajar (X2) dan Prestasi belajar Sejarah. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Dengan alat pengumpul data tersebut dapat diperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian. Data penelitian dijamin dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel kecerdasan Emosional (X1) sebagai variabel bebas pertama dan Sikap Belajar belajar (X2) sebagai variabel bebas kedua dengan variabel prestasi belajar Sejarah (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas. Adapun bentuk desain penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar I Konstelasi antar variable

Keterangan:

X1: Kecerdasan Emosional

X2: Sikap Belajar

Y: Prestasi Belajar Sejarah

Dalam penelitian ini populasi sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa SMA Swasta kelas XI yang ada di Jakarta Timur, dan dalam penelitian ini dibatasi di dua sekolah Negeri yaitu SMAN 10 Depok, dan SMAN 12 Depok, dengan jumlah populasi seluruhnya 512.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik teknik multistage random sampling artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat dimana tidak semua strata ditarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak

(Sugiyono.2008: 91). Menurut Sugiyono (2013:74) mengatakan bahwa: “bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), Maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang akan diteliti dengan kata lain minimal 30 orang sampel”. Berdasarkan pendapat tersebut, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 70 orang siswa.

### Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X1): Kecerdasan Emosional Variabel Bebas; (X2): Sikap Belajar Variabel Terikat (Y): Prestasi Belajar Sejarah. Sumber data untuk variabel kecerdasan emosional dan sikap belajar seluruh variabel di atas adalah jawaban responden (siswa) atas butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan data untuk variabel prestasi belajar Sejarah adalah tes hasil belajar.

Teknik untuk mendapatkan data yang untuk variabel kecerdasan emosional dan sikap belajar adalah dengan meminta responden untuk menjawab butir-butir pernyataan yang ada dalam angket/kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden tersebut kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang ada pada angket. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang variabel prestasi belajar Sejarah adalah dengan memberikan tes hasil belajar setelah siswa mendapatkan pembelajaran pada satu pokok bahasan.

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

## HASIL

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0.

### Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Statistics				
		Kecerdasan Emosional	Sikap Belajar	Prestasi Belajar Sejarah
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		144,1714	104,4143	74,8143
Median		144,0000	103,5000	74,5000
Mode		143,00	96,00 <sup>a</sup>	73,00
Std. Deviation		3,99990	10,13173	9,52083
Variance		15,999	102,652	90,646
Range		24,00	46,00	40,00
Minimum		131,00	81,00	53,00
Maximum		155,00	127,00	93,00
Sum		10092,00	7309,00	5237,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 1. Analisis Data Variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)

Butir pernyataan yang valid dan dijadikan sebagai instrumen penelitian kecerdasan emosional adalah 34 butir dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, rentang skor yang akan muncul berkisar pada angka 34 sampai dengan 170. Berdasarkan pada tabel 4.1 nilai skor rata-rata kecerdasan emosional peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 144,17. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata tiap pernyataan sebesar 4,24.

Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Sementara itu, nilai tengah (median) dari data yang dianalisis adalah sebesar 144,00; skor yang sering muncul (modus) 143,00; skor paling rendah 131,00; skor paling tinggi 155,00 dengan rentang 24. Standar deviasi dari perhitungan data diperoleh angka 3,99 dengan varians sebesar 15,99 atau sama dengan 2,76% dari rata-rata. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antar responden termasuk kecil. Dengan kata lain, kecerdasan emosional peserta didik tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 144,17 dan 144,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kecerdasan emosional pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi lebih banyak dibanding yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

## 2. Analisis Data Sikap Belajar ( $X_2$ )

Butir pernyataan yang valid dan dijadikan sebagai instrumen penelitian sikap belajar adalah 27 butir dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, rentang skor yang akan muncul berkisar pada angka 27 sampai dengan 135. Berdasarkan pada tabel 4.1 nilai skor rata-rata sikap belajar peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 104,41. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata tiap pernyataan sebesar 3,87. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki sikap belajar yang kurang baik.

Sementara itu, nilai tengah (median) dari data yang dianalisis adalah sebesar 103,50; skor yang sering muncul (modus) 96,00; skor paling rendah 81,00; skor paling tinggi 127,00 dengan rentang 46. Standar deviasi dari perhitungan data diperoleh angka 10,13 dengan varians sebesar 102,65 atau sama dengan 9,70% dari rata-rata. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antar responden termasuk kecil. Dengan kata lain, sikap belajar peserta didik tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 104,41 dan 103,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor sikap belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai sikap belajar tinggi lebih banyak dibanding yang memiliki sikap belajar rendah.

## 3. Analisa Data Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Data prestasi belajar sejarah yang diperoleh dari peserta didik yang menjadi kelompok sampel mempunyai rata-rata 74,81 dengan simpangan baku 9,52; median sebesar 74,50; modus 73,00; skor minimum 53,00 dan skor maksimum 93,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar sejarah dari responden termasuk sedang. Jika mempertimbangkan batas nilai kelulusan (KKM) yaitu 75,00 maka nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah rata-rata. Sementara itu, skor simpangan baku 9,52 atau sama dengan 12,73% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar sejarah dari responden sedikit beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 74,81 dan 74,51. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar sejarah peserta didik pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai prestasi yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

## Uji Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut:

H0: data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H1: data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

### Uji Linearitas Garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:

H0: garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

H1: garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika Sig > 0,05 maka H0 diterima”, yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig baris Deviation from Linierity dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance atau varian inflation factor (VIF). Apabila tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel coefficients pada tabel di bawah diperoleh nilai tolerance sebesar 0,963 dan nilai VIF 1,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross section, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.

Hasil dari uji heterokedastisitas grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah pada angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 <sup>a</sup>	,429	,412	7,29991	1,574

a. Predictors: (Constant), Sikap Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2684,247	2	1342,123	25,186	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3570,339	67	53,289		
	Total	6254,586	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

b. Predictors: (Constant), Sikap Belajar, Kecerdasan Emosional

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-108,989	31,828		-3,424	,001
	Kecerdasan Emosional	,977	,224	,411	4,365	,000
	Sikap Belajar	,411	,088	,437	4,646	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) Dan Sikap Belajar (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional (X1) dan sikap belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y) adalah sebesar 0,655. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Tabel 2 Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kecerdasan emosional (X1) dan sikap belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 42,90% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah adalah sebesar 42,90%, sisanya (57,10%) karena pengaruh factor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4., Dari Tabel 4 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu  $Y \hat{=} -108,989 + 0,977 X1 + 0,411 X2$ . Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak" atau "jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 3. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 3. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n - k - 1) = 67 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 dan Fhitung = 25,186; sedangkan Ftabel = 3,134. Karena nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel maka H0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kecerdasan emosional (X1) dan sikap belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kecerdasan emosional (X1) dan sikap belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

## 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris kecerdasan emosional (Variabel X1) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kecerdasan emosional (Variabel X1) dalam Tabel 4. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kecerdasan emosional (Variabel X1) dalam Tabel 4. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 67 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,365$ ; sedangkan  $t_{tabel} = 1,996$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah).

## 3. Pengaruh Sikap Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris sikap belajar (Variabel X2) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris sikap belajar (Variabel X2) dalam Tabel 4.8. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris sikap belajar (Variabel X2) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 67 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,646$ ; sedangkan  $t_{tabel} = 1,996$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (sikap belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (sikap belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar sejarah).

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 25,186 > F_{tabel} = 3,134$ .
2. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,365 > t_{tabel} = 1,996$ .
3. Terdapat pengaruh signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,646 > t_{tabel} = 1,996$ .



**REFERENSI**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, I. (2010). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Gunawan, Ary. (2007). *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga publishing.
- Gunawan. (2018). *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat Tahun 1994-2017*. Jambi: UIN Jambi.
- Hamid, Abd. Rahman. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayat, A. (2017). *Konsep Diri dan Kecemasan Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Bisnis Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent*. *Gammath*, 2(1), 55-66.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022, 20 April). *Pengertian Pendidikan*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/pendidikan>
- Kartono, K. (2002). *Hygiene Mental*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Kurniawan, Hendra. (2018). *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mawardi. (2019). *“Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa”*. *“Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan”*, Vol 9 No 3 September 2019, 293.
- Rahmawati dan A. Nugraha. (2011). *“Strategi Perkembangan Sosial Emosional,” dalam Riana Mashar, eds. Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Cet. II*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rohmah, M.; Rohman, N.; Utami, A. D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul Tahun Pelajaran 2019/2020*. ed 2020, 2, 1-12.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sarwono,W, Sartilo. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setyanto, Budi. (2009). *Pembelajaran Sejarah Model Jigsaw di SMA Negeri 1 Ngrambe Kabupaten Ngawi*. Diakses dari <http://library.uns.ac.id/e-journal/> pada pukul 21.00 WIB tanggal 7 April 2022.
- Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukarmin. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungang Kecamatan Bajen Barat Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susanto, Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Yamin, Martinis. (2004). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuzarion. (2017). “*Faktor Yang Mempengaruhi Pretasi Belajar Peserta Didik*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.